

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**LENI SELFIANA
NIM:210313241**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
DESEMBER 2017**

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**Leni Selfiana
NIM: 210313241**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
DESEMBER 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Leni Selfiana

NIM : 210313241

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam/PAI

Judul : **PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-
ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. A.B. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

NIP. 197701302005011007

Ponorogo, Desember 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Leni Selfiana
NIM : 210313241
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahmadi. M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|------------------------------|-----|
| 1. Ketua sidang | : Kharisul Wathoni, M.Pd.I | () |
| 2. Penguji I | : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag | () |
| 3. Penguji II | : Pryla Rochmawati, M.Pd | () |

ABSTRAK

Selfiana, Leni. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci :Kecerdasan Intrapersonal, Hasil Belajar Akidah Akhlak

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan dalam memahami diri sendiri, dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Kecerdasan ini perlu diperhatikan dalam meningkatkan aspek sikap dan akhlak siswa. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengakses perasaannya sendiri, serta memanfaatkan untuk menuntun perilaku, pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, keinginan, dan kecerdasan diri seseorang. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Melalui kecerdasan intrapersonal dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri, serta dapat mengkonsep dirinya dengan baik dan terarah, memungkinkan siswa dalam membantu meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Islam Joresan, (2) untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Islam Joresan, (3) untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Islam Joresan .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *expose facto*. Adapun sumber data diperoleh dari populasi yang berjumlah 376 siswa, lalu peneliti mengambil populasi 20% dari sampel tersebut dengan jumlah 76 siswa di kelas VIII MTs Al-Islam Joresan yang diambil secara acak dari kelas A-M, dengan jumlah masing-masing kelas 4-6 siswa. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan data dianalisis dengan mean dan standar deviasi untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, kemudian peneliti juga menggunakan regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah 3, yaitu adakah pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Islam Joresan .

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: (1) Kecerdasan Intrapersonal pada siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo termasuk tinggi karena skor kecerdasan intrapersonal $> 75,0132$ (mean) dengan frekuensi sebanyak 43 responden dari 76 responden (2) Tingkat hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo termasuk tinggi karena nilai hasil belajar akidah akhlak $> 76,8553$ (mean) dengan frekuensi sebanyak 41 responden dari 76 responden (3) Pada taraf signifikan 0,005 dan $F_{hitung} (8,590) > F_{tabel} (4,12)$, dengan persamaan regresi $Y = 32,161 + 0,558 X$, jadi H_0 ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara kecerdasan

intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat. Artinya bukan masalah otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.¹

Kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan adalah alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kecerdasan berkembang di luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang lain.²

Membekali anak dengan *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi tidak dapat menjamin anak bisa hidup sukses. Menurut Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Prawira bahwa meskipun dengan IQ yang tinggi seseorang belum tentu mengatasi problem kemandirian, bahkan ia bisa gagal mengenali dirinya sendiri.³

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 134.

² Purma Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 150.

³ *Ibid.*, 150-151.

Orang dengan pemahan diri yang lemah terhadap dirinya sendiri cenderung mudah menjadi tidak stabil secara emosional, dibawah tekanan atau penderitaan. Sebagai akibatnya, akan mudah menjadi orang yang berprestasi rendah dan tidak termotivasi.⁴ Kemampuan seseorang memahami dirinya sendiri dengan baik, mengerti kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya adalah peran kecerdasan intrapersonal. Tak kalah pentingnya yaitu kemampuan kita berhubungan dengan orang-orang disekitar yang disebut dengan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri sendiri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, keinginan, serta kemampuan kedisiplinan diri, memahami dan menghargai diri.⁵ Jika seorang siswa memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung memiliki kestabilan emosional yang baik, sehingga tidak heran jika kecerdasan ini mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan proses terakhir dalam pendidikan adalah evaluasi atau penilaian yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran dapat dicapai siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap

⁴ May Lewin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. Sugirin (t.k. : Indeks, 2008), 234.

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 238.

hasil belajar siswa yang dicapai dengan kriteria tertentu. Proses pengambilan dilakukan setiap satu bab diberikan atau setelah setelah satu bab penuh diberikan, sesuai kebijakan guru yang tentunya melihat kemampuan dan kondisi siswanya.⁶

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor. Pertama yaitu faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan dan instrumental.

Faktor internal tersebut seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, perhatian. Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Asri Budiningsih, dalam diri manusia terdapat sepuluh jenis kecerdasan yaitu kecerdasan verbal, kecerdasan visual, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), kecerdasan intrapribadi (interpersonal), kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.⁷

Melalui mata pelajaran akidah akhlak yang di ajarkan di MTs Al-Islam diharapkan siswa tidak hanya menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tetapi mampu menerapkan dan mengamalkan di masyarakat sebagai makhluk sosial. Dengan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa diharapkan siswa menjadi pribadi yang percaya diri, dapat mengetahui mana yang perlu dikerjakan dan diamalkan dalam kehidupan

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 2-3.

⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 114-116.

sehari-hari, serta mengetahui mana yang tidak perlu dikerjakan dan dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Al-Islam khususnya kelas VIII ditemukan beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal cukup baik tetapi justru hasil belajarnya rendah. Siswa yang mampu mengontrol emosi mereka dengan baik justru nilai ulangan mereka banyak yang di bawah KKM, serta nilai hasil ulangan yang masih jauh dari harapan.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar akidah akhlak dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Banyak faktor dan variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini dibatasi masalah kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islam Joresan Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII ?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak?
3. Adakah pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa.

- b. Menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan khususnya tentang kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar.

2. Manfaat Prkatis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar bisa mengembangkan kecerdasan intrapersonal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Peneliti

Menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar.

d. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Pada bab ketiga atau metode penelitian, memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan diantaranya: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

Pada bab keempat atau hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, dan intepretasi dan pembahasan.

Pada bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran diantaranya: instrumen pengumpulan data, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan bakat tunggal yang dipergunakan dalam situasi menyelesaikan masalah apapun. Kecerdasan dari sudut pandang ini adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat dalam setiap individual. Ini adalah kunci sukses dalam menyelesaikan masalah.⁸ Kompetensi kognitif (belajar, memahami) manusia lebih baik diuraikan dalam arti kumpulan kemampuan, bakat, atau keterampilan mental yang disebut kecerdasan. Teori kecerdasan ini lebih mencerminkan secara manusiawi dan lebih dapat dipercaya ketimbang pandangan alternatif mengenai kecerdasan dan teori ini lebih mencerminkan secara memadai data mengenai tingkah laku “kecerdasan” manusia. Teori seperti itu mempunyai implikasi pendidikan yang penting, termasuk untuk pengembangan kurikulum.⁹

Menurut Gardner, kecerdasan dipandang sebagai potensi biopsikologi, artinya semua anggota jenis makhluk yang

⁸ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro (Batam: Interaksara, 2003), 32.

⁹ *Ibid.*, 33.

bersangkutan mempunyai potensi untuk menggunakan potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat kecerdasan yang dimiliki oleh jenis makhluk hidup itu.¹⁰

Kecerdasan banyak ditentukan oleh faktor situasi dan kondisi yang terjadi pada saat teori tersebut muncul. Pada akhirnya kecerdasan sangatlah bergantung pada banyaknya kepentingan eksternal dan hakikat kecerdasan itu sendiri. Kepentingan eksternal meliputi kepentingan politis, keturunan, dan keunggulan ras. Hal ini diperkuat dengan fakta lahirnya tes kecerdasan yang pertama oleh Alfred Binet tahun 1905 dikarenakan instruksi dan perintah langsung dari raja agar membuat sebuah alat ukur kecerdasan dengan tujuan mencegah kaum buruh menjadi wakil rakyat di parlemen. Hasil ciptaan Binet dan koleganya disampaikan secara luas kepada masyarakat bahwa kecerdasan itu dapat diukur secara objektif dan dinyatakan dalam satuan angka yaitu nilai *Intelligent quotient* (IQ).¹¹

Gen menentukan kecerdasan seseorang. Namun gen bukanlah satu-satunya penyebab kecerdasan seseorang. Kondisi pasca kelahiran memegang peranan utama karena perkembangan kemampuan individu dipengaruhi oleh kemanjuannya untuk belajar serta pengalaman dan usahanya.¹²

¹⁰*Ibid.*,63.

¹¹ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), 69-70.

¹²*Ibid.*,64.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang ada berdasarkan tingkat kreatifitas masing-masing anak.

2. Kecerdasan Intrapersonal

a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak ke dalam atau berasal dari perasaan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal juga dikatakan sebagai kecerdasan diri sebelah dalam (*inner-self*).¹³ Kecerdasan intrapersonal ini berhubungan dengan kemampuan kita untuk mengendalikan diri sendiri. Dunia intrapersonal menentukan seberapa mendalamnya perasaan kita, seberapa puas kita terhadap diri sendiri dan prestasi kita dalam hidup. Sukses dalam ranah ini mengandung arti bahwa kita bisa mengungkapkan perasaan kita, bisa hidup dan bekerja secara mandiri, tegar, dan memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan dan keyakinan kita.¹⁴ Munif Chatib mendefinisikan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Anak belajar melalui perasaan, nilai, dan sikap.¹⁵ Kecerdasan intrapersonal memungkinkan seseorang memahami dan bekerja dengan sendiri.¹⁶ Jadi kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

b. Ranah intrapersonal

¹³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, & Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: ALFABETA, 2005), 156.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 77-78.

¹⁵ Munif Chatib, *Sekolah Anak.*, 97.

¹⁶ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk.*, 48.

Adapun ranah intrapribadi ini meliputi:

- 1) Kesadaran diri, yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal tersebut kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.¹⁷ Goleman menyatakan bahwa kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat yang menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusannya sendiri. Selain itu kesadaran diri berarti menetapkan tolak ukur yang direalistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri menungkinikan kita berhubungan dengan emosi, pikiran, dan tindakan.

Menurut Sanny manfaat kesadaran diri yaitu:

- a. Memahami diri dalam relasi dengan orang lain
- b. Menyusun tujuan hidup dan karir
- c. Membangun relasi dengan orang lain
- d. Memahami nilai-nilai keberagaman
- e. Memimpin orang lain secara efektif
- f. Meningkatkan produktifitas

¹⁷ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan IQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000), 73

g. Meningkatkan kontribusi pada masyarakat dan keluarga¹⁸

- 2) Sikap asertif, yaitu ketrampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan kita.¹⁹ Perilaku asertif menurut Steven dan Howard yang merupakan ketegasan dan keberanian menyampaikan pendapat meliputi tiga komponen dasar, yaitu *pertama*, kemampuan menggunakan perasaan, misalnya untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, seksual. *Kedua*, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, misalnya mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan, dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan bahkan sekalipun harus mengorbankan sesuatu. *Ketiga*, kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi, tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita. Orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga bukan pemalu, mereka bisa mengungkapkan perasaannya secara langsung tanpa bertindak agresif atau melecehkan. Beberapa ciri yang

¹⁸ Hendra Sastrawinata, *Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang* (diakses pada 10 Juli 2017), 4-5.

¹⁹ Harry Alder, *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ Anda* (Jakarta: Erlangga, 2001), 84.

bisa dilihat dari seseorang yang memiliki sikap asertif antara lain sebagai berikut:

- a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan, dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap orang lain.
- e. Mampu mengajukan dan meminta bantuan kepada orang lain.
- f. Mampu menyatakan perasaan baik yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin.²⁰

3) Kemandirian, merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dengan kaki sendiri. Secara lebih luas kemandirian adalah kemampuan

²⁰Nur Hayati, *Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bermain dan Peran* (diakses pada 10 Juni 2017), 4-5.

untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain secara emosional.²¹ Kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Tindakan tersebut meliputi: berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan tanggungjawab, memilih aktivitas kegemaran orang yang mandiri adalah orang yang melakukan hampir semua pikiran dan tindakan ditentukan oleh diri sendiri. Karakteristik perilaku mandiri antara lain:

- a. Mengambil inisiatif untuk bertindak
- b. Mengendalikan aktivitas yang dilakukan
- c. Memberdayakan kemampuan yang dimiliki
- d. Menghargai hasil karya diri sendiri

Perilaku mandiri juga berkaitan dengan sikap menghargai, kepuasan, dan kebanggaan atas apa yang pernah dilakukannya.²²

- 4) Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan kita, dan menyenangkan diri

²¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 77-78.

²² Suharnan, *Pengembangan Skala Kemandirian* (diakses pada 10 Juli 2017), 67-68.

sendiri meskipun kita memiliki kelemahan.²³ Harga diri merupakan kesadaran dalam diri tentang seberapa jauh seseorang layak dicintai dan seberapa mampu dirinya menuntutnya. Harga diri seseorang menentukan seberapa baik dan dapat mengatasi frustrasi dan kegagalan. Mereka yang memiliki harga diri yang rendah cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif bahkan benci, mereka juga tidak yakin pada diri sendiri dan takut gagal, mereka cenderung tidak melihat keluar dan tidak berani mencoba hal-hal baru.²⁴

- 5) Aktualisasi diri, merupakan kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang dengan prestasi yang kita raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi.²⁵ Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik yang bisa dilakukan. Rogers menyatakan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya. Valet berpendapat bahwa aspek-aspek proses perkembangan seseorang untuk mewujudkan aktualisasi dirinya antara lain:

²³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi.*, 77-78.

²⁴May Lewin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan.*, 240.

²⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 77-78.

- a. Memahami kebutuhan dasar yang manusiawi, yaitu bagaimana individu memahami kebutuhannya yang paling mendasar.
- b. Mengungkapkan perasaan yang manusiawi, yaitu ungkapan-ungkapan individu tentang apa yang dirasakan.
- c. Kesadaran dan control diri, bagaimana individu mampu menyadari dan mengontrol setiap tindakannya sehingga sesuai dengan harapan-harapannya.
- d. Menjadi sadar akan nilai-nilai manusiawi, kemampuan individu untuk bisa menerima nilai-nilai yang berlaku disekelilingnya, seperti kerja sama dengan orang lain.
- e. Mengembangkan kedewasaan sosial dan individu untuk dapat mempertimbangkan segala tindakan yang dilakukan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.²⁶

c. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Pentingnya kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

²⁶ Tika Desytama Putri, *Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure* (diakses pada 11 Juli 2017), 7-8

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya sebagai kestabilan emosi.
- 2) Mengendalikan dan mnegarahkan emosi.
- 3) Mengatur dan memotivasi diri.
- 4) Bertanggungjawab atas kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan harga diri yang tinggi dan merupakan dasar dari keberhasilan.²⁷

d. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Adapun karakteristik anak memiliki kecerdasan intrapersonal dapat ditandai dengan:

- 1) Sadar akan wilayah emosi dan kemampuan membedakan emosi.
- 2) Memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang pengenalan diri sendiri termasuk kekuatan dan kelemahan diri.
- 3) Menemukan cara-cara jalan dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya.
- 4) Mengembangkan model diri yang akurat.
- 5) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya.
- 6) Membangun dan hidup dengan suatu system nilai etika (agama).

²⁷May Lawin dkk, *Cara Mengembangkan.*, 231-234.

- 7) Bekerja mandiri.
- 8) Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan dengan relevansi tujuan kehidupan.
- 9) Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri, kemampuan intuitif, sensitif terhadap nilai.
- 10) Mendapatkan wawasan yang kompleksitas diri dan eksistensi sebagai manusia.
- 11) Berusaha mengaktualisasi diri.
- 12) Memberdayakan orang lain dalam upaya memiliki tanggungjawab kemanusiaan.²⁸

e. Manfaat Berkembangnya Kecerdasan Intrapersonal yang Baik

Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh bila kecerdasan intrapersonal berkembang dengan baik pada diri seseorang diantaranya:

- 1) Anak bisa tumbuh menjadi individu yang percaya diri karena ia dapat mengenali kondisi dirinya. Pemahaman yang lebih tepat mengenai aspek-aspek yang menjadi minat, kelebihan maupun kekurangan diri anak dapat membantu dia untuk menyusun suatu rencana pengembangan diri yang tepat.

²⁸ Munif Chatib, *Sekolah Anak.*, 231-234.

- 2) Memiliki sikap kerja yang lebih baik. Mereka dapat tekun dalam menuntaskan tugas tertentu. Bila menghadapi hambatan dalam belajar atau bekerja ia tidak mudah menyerah dan putus asa.
- 3) Dapat mengenali perasaan atau emosi yang sedang ia alami baik sedih, gembira, menyesal, kecewa, dan lain-lain. Bila sudah tahu emosi atau perasaannya, dapat mengarahkan ekspresinya dengan tepat.²⁹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁰ Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya, baik

²⁹Mini, *Panduan Mengenal Anak dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak* (Buku Pegangan bagi Orang Tua/ Guru/ Fasilitator Pendidik), 76-77.

³⁰Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.³¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajara dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses mengajar.³² Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, yang tujuan belajarnya telah ditetapkan lebih dulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.³³

Menurut Howard Kingsley sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono ada tiga macam hasil belajar. *Pertama* ketrampilan dan kebiasaan, *kedua* penegtahuan dan pengertian, *ketiga* sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil

³¹Nana Shaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102-103.

³²Dimiyati dan Mudjiana, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3-4.

³³Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Gagne hasil belajar dikategorikan menjadi lima:

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.³⁴

³⁴Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran.*, 22-24.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah:

- 1) Ranah kognitif berkaitan temtang hasil belajar yang terdiri enam aspek yaitu pengethauan atau ingatan, pemahaman, apkikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpreatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³⁵

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 160.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dirinya sendiri atau dari luar dirinya atau lingkungannya.³⁶ Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam bukunya Shoimatu Ula adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

a. Faktor Fisiologis sangat berpengaruh terhadap hasil dan proses belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari:

- 1) Kondisi fisik, jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, tentu hasil belajarnya akan lancar dan maksimal.
- 2) Kondisi Pancaindra, hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indra. Mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh tentunya harus berada dalam kondisi yang baik dan

³⁶*Ibid.*, 162.

seimbang. Dengan demikian maka hasil belajar pun didapat dengan optimal.³⁷

b. Faktor Psikologis, yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya.

1) Minat merupakan suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya

2) Kecerdasan merupakan sinonim dari *intelegenesi*. Dikutip dari bukunya Cholil dan Sugeng Kurniawan dalam Psikologi Pendidikan, kecerdasan diartikan sebagai kemampuan *psiko-fisik* untuk memberikan rangsangan yang datang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat.

3) Bakat merupakan kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu dan merupakan karunia yang dibawa sejak lahir.³⁸

4) Motivasi merupakan keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam

³⁷ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2013), 18-19.

³⁸ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Pratik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 48-51).

pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*ergenizer*) untuk bertindak laku secara terarah.³⁹

- 5) Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut dari siswa untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar pada penguasaan ilmu pengetahuan. Tentu saja proses dan hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya.
- 6) Kesiapan dan kematangan, kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Sementara kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Keduanya saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
- 7) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang paling dipertinggi. Perhatian juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar dapat memperoleh proses dan hasil belajar yang baik, peserta didik harus

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.⁴⁰

Kondisi fisik dan psikis seseorang menjadi penentu peserta didik dalam memperoleh proses dan hasil belajar yang baik. Jika kondisi fisik dan psikis peserta didik baik, maka akan mempermudah dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

a. Faktor lingkungan

Faktor ini terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

1) Lingkungan alami

Lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Bagi seseorang yang belajar, keadaan lingkungan member pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi hasil belajar yang maksimal.

2) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya sejatinya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena bagaimana dia berinteraksi dengan orang

⁴⁰ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar.*, 23-24.

lain sangat mempengaruhi proses belajarnya yang berdampak pada hasil belajar.⁴¹

3. Faktor Instrumental

Adapun yang termasuk *instrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, saran dan fasilitas, sertamanajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.⁴²

Hal yang perlu diingat mengenai hasil belajar adalah adanya masukan dari luar yang berasal dari lingkungan yang berupa motivasi akan berpengaruh pada usaha seseorang untuk belajar sesuatu. Dengan pemberian penguatan yang adil dan wajar akan menjadi bagian terpenting dalam proses belajar.

Tidak hanya faktor dari dalam tetapi faktor dari luar juga memiliki peran yang sama dalam mempengaruhi hasil belajar. Jika seorang pendidik ingin melihat kesuksesan belajar siswanya maka harus melihat dan memperhatikan faktor dari luar diri siswa serta faktor instrumentalnya.

4. Hasil Belajar Akidah Akhlak

⁴¹ *Ibid.*, 24-26

⁴² Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan.*, 58.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu bentuk mata pelajaran yang dimungkinkan mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. Nilai akidah akhlak dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, sedangkan dikatakan kurang memuaskan apabila tidak memenuhi ketiga ranah tersebut. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan evaluasi. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui tinggi rendahnya hasil belajar akidah akhlak siswa.

Melalui hasil belajar akidah akhlak yang telah dicapai oleh peserta didik sangat memungkinkan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik, sehingga dapat menjadi bekal bagi mereka dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri, serta dapat mengkonsep dirinya dengan baik dan terarah.

5. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Secara umum, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Menurut pendapat Noehi Nasution faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dijelaskan bahwa selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan

lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.⁴³

Menurut John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Masukan tersebut menurut Keller dibagi menjadi dua macam yaitu, masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Berdasarkan kerangka pemikiran seperti itu, Keller menjelaskan hasil belajar dalam suatu bentuk formula $B = f(P, E)$ yaitu hasil belajar (*behavior*) merupakan fungsi masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Menurut Keller masukan pribadi terdiri dari empat macam, yaitu (1) motivasi atau nilai-nilai, (2) harapan untuk berhasil, (3) intelegensi dan penugasan awal dan (4) evaluasi kognitif terhadap keadilan konsekuensi. Masukan yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga macam, yaitu (1) rancangan dan pengelolaan motivasional, (2) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, (3) rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan. Masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, dan masukan yang berasal dari lingkungan berupa

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 177.

rancangan. Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.⁴⁴

Menurut May Lewin, dkk seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah cenderung mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didasari dengan orang yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap diri sendiri dengan mudah tidak stabil secara emosional dibawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak stabil secara emosional dan menyerah dengan mudah. Jika anak tidak belajar dengan mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri, akan mudah terkena kritik, kesepian, dan kejemuan. Bahkan mungkin tidak dapat mengatasi tekanan dari sekolah seperti memperoleh nilai yang baik. Sebagai akibatnya akan cenderung mudah dipengaruhi oleh unsur negatif dan memberontak. Maka dengan mudah akan menjadi orang yang berprestasi rendah dan tidak termotivasi.⁴⁵

B. Telaah Penelitian Terdahulu

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 38-39.

⁴⁵ May Lawin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*,. 234-235.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ayu Nurjanah, 2016 STAIN Ponorogo yang berjudul “hubungan kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas V SDN nitikan magetan tahun pelajaran 2015/2016” dari hasil penelitian yang dilakukan ada kesimpulan yang ditemukan:

Pertama, kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 17 responden dengan 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu 13-18 dan presentase sebesar 80,95 %. Adapun berkategori tertinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (4,76 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (14,29 %)

Kedua, hasil belajar IPS kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 10 responden dari 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu nilai 76-81 dan presentase sebesar (47, 62 %). Adapun yang berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19, 05 %).

Ketiga, terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Nitikan

Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,460.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto* yang mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variable yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota kelas V SDN Nitikan yang berjumlah 21 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, sedang untuk teknik analisis data menggunakan rumus statistic korelasi *product moment*.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Dian Widyawati, 2016 STAIN Ponorogo yang berjudul “korelasi kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Ngunjung 2 maospati, magetan tahun pelajaran 2015/2016” dari hasil penelitian yang dilakukan ada kesimpulan yang ditemukan:

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15

responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 2 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 sedang, karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan frekuensinya sebanyak 15 responden dari 21 responden dengan skor yang diperoleh yaitu 45-53.

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 14 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dengan kategori cukup.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif.

Variabel X : kecerdasan intrapersonal siswa

Variabel Y : hasil belajar akidah akhlak

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika kecerdasan intrapersonal baik, maka hasil belajar akidah akhlak baik.
2. Jika kecerdasan intrapersonal kurang baik, maka hasil belajar akidah akhlak kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁴⁶ Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Islam Joresan.

⁴⁶ Dani Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Islam Joresan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut metode ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif *expose facto*, disebut demikian karena sesuai dengan arti *expose facto*, yaitu "dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan", maka penelitian ini disebut penelitian sesudah kejadian. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.⁴⁷

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁸

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent*.
2. Hasil belajar sebagai variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent*).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁴⁹ Jadi populasi berhubungan

⁴⁷Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127-128.

⁴⁸*Ibid.*, 130.

dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 376 siswa di MTs Joresan Mlarak Ponorogo.

2. Sampel

Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.⁵¹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* atau sampel acak. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Untuk menentukan besarnya sampel penleiti harus melakukan berbagai pertimbangan antara lain keberagaman karakteristik, missal jenis kelamain, tingkat pendidikan, asal daerah, suku, agama atau kepercayaan, usia, dan lain-lain yang sekiranya terkait dengan variabel yang diteliti.⁵³ Sebagai sampel yang dimaksud penulis apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tapi apabila lebih dari 100 atau jumlah subjeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% .Dari jumlah pipulasi

⁴⁹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

⁵⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 118.

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 2011), 155.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 177

sebanyak 376 peserta didik maka peneliti mengambil sampel 20% sebanyak 76 seperti didik kelas VIII MTs Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo.

C. InstrumenPengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alatbantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁴ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang kecerdasan intrapersonal siswakelas VIII B MTs Joresan, Mlarak, Ponorogo.
2. Data tentang hasil belajar siswa kelas VIII MTs Joresan, Mlarak, Ponorogo.

Untuk pengumpulan data tersebut, digunakan angket yang jawabannya dengan mengacu padamodel skala Likert yang telah di modifikasi alternatif jawaban, yaitu menggunakan jenjang 4 (jawaban netral dihilangkan).⁵⁵ Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang tentang fenomena sosial.⁵⁶

⁵⁴*Ibid.*, 112.

⁵⁵ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 79.

⁵⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 169.

Tabel 3.1

Skor	Alternatif Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak pernah

Adapun untuk instrumen pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan dokumentasi nilai rapot. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pertanyaan. Kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 kisi-kisi Kecerdasan Intrapersonal

	Aspek	Indicator	Teknik	No Item
Variabel Independen(X): Kecerdasan Intrapersonal	a. Kesadaran diri emosional	1. Mengenal dan memilah perasaan	Angket	1, 8, 9
		2. Memahami yang sedang dirasakan		10, 11
		3. Mengetahui munculnya perasaan tersebut		2, 20
		4. Pengaruh perilaku kita terhadap orang lain		3, 13
	b. Sikap asertif	1. Berani menyampaikan pendapat		4, 12, 14

	c. Kemandirian	1. Mengarahkan dan mengenali diri sendiri 2. Tidak bergantung kepada orang lain		5, 22 6, 7, 23
	d. Penghargaan diri	1. Tau kekuatan dan kelemahan kita 2. Menyenangi diri sendiri meskipun memiliki kelemahan		17 18
	e. Aktualisasi diri	1. Mewujudkan potensi yang dimiliki 2. Merasa senang dengan prestasi yang dimiliki		15, 16 19, 21, 24
Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Akidah Akhlak	Kognitif	Pengetahuan	Dokum entasi Nilai UTS	

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Adapun uji validitas dan reliabilitas yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.⁵⁷ Salah satu cara menguji validitas yaitu dengan mengukur setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Uji validitas diberikan kepada siswa lain. Validitas butir soal dihitung dengan rumus *product moment*. Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- b. Menyiapkan tabel analisis item setiap soal
- c. Memasukkan data ke dalam rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum X^2$ = Jumlah seluruh nilai Xkuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah seluruh nilai Ykuadrat.⁵⁸

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 137-138.

⁵⁸ Retno W18idyaningrum, *Statistik Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Setelah nilai koefisien korelasi r_{xy} diketahui maka selanjutnya untuk mengetahui valid atau tidaknya, menghitung nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. Diketahui jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 76 siswa, sehingga pada $db = 76 - 2 = 74$. Dengan db sebesar 74, pada tabel nilai *product moment* diperoleh “r” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2227. Jadi, kalau korelasi antara butir skor total kurang dari 0,2227 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau drop.

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti melibatkan 76 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang kecerdasan intrapersonal siswa terdapat 24 butir soal. Pada pengujian kecerdasan intrapersonal terdapat 24 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24. Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Kecerdasan Intrapersonal⁵⁹

No Item	"r" nilai	"r" tabel	Keterangan
---------	-----------	-----------	------------

⁵⁹ Instrumen dalam penelitian ini sebelumnya berjumlah 30 soal. Namun setelah dilakukan uji coba sebelum penelitian ternyata terdapat 6 soal yang tidak valid, sehingga tinggal 24 soal yang valid. Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

1	0.449305	0.2227	VALID
2	0.590866	0.2227	VALID
3	0.444937	0.2227	VALID
4	0.387151	0.2227	VALID
5	0.32104	0.2227	VALID
6	0.324937	0.2227	VALID
7	0.47409638	0.2227	VALID
8	0.383614	0.2227	VALID
9	0.504695	0.2227	VALID
10	0.635976	0.2227	VALID
11	0.577272	0.2227	VALID
12	0.349186	0.2227	VALID
13	0.608108	0.2227	VALID
14	0.521351	0.2227	VALID
15	0.59241	0.2227	VALID
16	0.606808	0.2227	VALID
17	0.642128	0.2227	VALID
18	0.567426	0.2227	VALID
19	0.51759	0.2227	VALID
20	0.614291	0.2227	VALID
21	0.544891	0.2227	VALID
22	0.426769	0.2227	VALID
23	0.437737	0.2227	VALID
24	0.249785	0.2227	VALID

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁶⁰

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:⁶¹

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

⁶⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

⁶¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal
 σ_t^2 : varians total
 N : jumlah responden.⁶²

Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. *Kedua* yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan langkah yang *ketiga* yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. *Keempat*, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. *Kelima*, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang *keenam* yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.⁶³

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen disini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*, kemudian ditemukan hasil penhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach alpha* adalah sebesar 0,741, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang

⁶² *Ibid.*, 38.

⁶³ *Ibid.*, 38.

digunakan untuk mengukur variabel perilaku siswa dapat dikatakan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau angket berstruktur, dimana yang dimaksud angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau *checklist*. Skala yang digunakan dalam menghitung penskoran angket pada penelitian ini adalah skala *likert* yang sudah dimodifikasi yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.⁶⁴ Dengan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶⁵

2. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto, diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁶

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh dokumen berupa nilai UTS siswa, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, sarana prasarana, serta letak geografis MTs Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo.

⁶⁴*Ibid*, 93.

⁶⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 93.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data secara statistik maupun non statistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dilakukan pembahasan yang mengarah pada pengambilan kesimpulan, implikasi, dan sasaran atau rekomendasi penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif.⁶⁷

1. Tahap analisis hasil penelitian

a. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa, apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal. Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.⁶⁸

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang

⁶⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 173.

⁶⁸ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 123-124.

ditarik berkemungkinan salah.⁶⁹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS.16*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non linier.⁷⁰ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS.16*.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari beberapa asumsi model linier klasik adalah bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda (e_i, e_j) bersifat bebas. Dengan kata lain asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk e_i yang ada dalam fungsi regresi populasi.

Autokorelasi berkaitan dengan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan pengertian antara autokorelasi dengan korelasi. Yang mana sama-sama mengukur derajat keeratan hubungan. Korelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara dua buah variabel yang berbeda, sedangkan autokorelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan pada variabel yang sama atau pada variabel itu sendiri.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_u atau lebih besar dari $4-d_u$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat

⁶⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2014), 204.

⁷⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2002), 186.

autokorelasi. Jika d terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi..⁷¹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan program *SPSS.16*.

d. Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain..⁷²

Adapun untuk memperincidata tentang kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII sekaligus untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 maka terlebih dahulu akan dihitung mean dan standar deviasinya. Adapun rumus mean:

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } My = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

$Mx \text{ dan } My$: Mean

$\sum fx \text{ dan } \sum fy$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dan frekuensi

n : Jumlah data

Adapun rumus Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \text{ dan } SDy = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$SDx \text{ atau } SDy$: Deviasi Standar

$\sum fx'^2 \text{ dan } \sum fy'^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi

⁷¹ Siti Rahayu, "Penggunaan Metode Durbin Watson Dalam Menyelesaikan Model Regresi Yang Mengandung Autokorelasi", *Skripsi* (2009), 24.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 335.

masing-masing interval dengan

x'^2 atau y'^2

$\sum fx'$ dan $\sum fy'$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x' dan y'

n : Jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rumus:

- $Mx + 1 SDx$ = kategori kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa tinggi.
- $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa sedang.
- $Mx - 1 SDx$ = kategori kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa rendah.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.3 menggunakan rumus *regresi linier sederhana* karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya disini peneliti menggunakan program *SPSS.16*.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menentukan Hipotesis Penelitian
- Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian
- Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y = a + b_1 x_1 + E$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Islam Joresan

1. Profil MTs Al-Islam Joresan



Kepala madrasah	: Imron Ahmadi, S.Ag
NPSN	: 20584885
Alamat	: Jl. Madura, Joresan, Mlarak, Ponorogo
Dibuka tahun	: 1966
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Waktu pembelajaran	: Pagi
SK pendirian madrasah	: L.m./3/422/B/1980
Tanggal SK pendirian	: 12-01-1980
Penyelenggara	: Yayasan Al-Islam

2. Letak Geografis MTs Al-Islam Joresan

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di jalan Madura desa Joresan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo propinsi Jawa Timur. Di madrasah tersebut tidak ada sekat antara sekolah dengan rumah warga,

karena kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja, tetapi juga dilaksanakan di rumah rumah warga.

3. Visi:

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur mampu mencerahkan kehidupan masyarakat di masa depan.

4. Misi:

Berdasarkan visi diatas, maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek dan tuntutan di masyarakat.
- b. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai agama, adat, dan budaya sejalan dengan perkembangan dunia luar.
- c. Meningkatkan mutu dan prestasi kegiatan ekstra kulikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- d. Mengadakan kerjasama dengan seluruh unsure pendukung sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang dijiwai oleh kedisiplinan agama dan sosial kemasyarakatan.

5. Tujuan:

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh MTs Al-Islam Joresan adalah:

- a. Meningkatkan kualitas/ profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
 - b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program.
 - c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan.
 - e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
 - f. Mengikutsertakan kegiatan di luar sekolah.
6. Struktur Organisasi MTs Al-Islam
- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| Kepala Madrasah | : Imron Ahmadi, S.Ag |
| KTU | : Nurcahyo Mulyo |
| Waka Kurikulum | : Siti Rohmatul Mawadah, S.Ag, M.Pd.I |
| Waka Kesiswaan | : Kusairi, S.Pd.I |
| Waka Sarpras | : Muh Muslih, S.Pd.I |
| Waka Humas | : Syahri, S.Pd.I |
| Kepala Lab. Komputer | : Tita Mukhlifah Rubiarti, S.Kom. |
| Kepala Lab. Bahasa | : Muh. Nasrudin, S.Pd. |
| Kepala Lab. IPA | : Santi Wibiani, S.Si. |
| Koordinator BK | : Muhammad, BA. |
| Kepala Perpustakaan | : Muhajir |

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dari seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang berjumlah 376 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20% dari jumlah populasi yaitu sejumlah 76 responden yang diambil secara acak dari kelas VIII A hingga kelas VIII M. Data ini diperoleh dari angket yang telah disebar.

Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Dan Frekuensi Angket Kecerdasan Intrapersonal siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan tahun ajaran 2017/2018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	1.3	1.3	1.3
41	1	1.3	1.3	2.6
45	1	1.3	1.3	3.9
50	1	1.3	1.3	5.3
54	1	1.3	1.3	6.6
58	1	1.3	1.3	7.9
60	2	2.6	2.6	10.5
61	2	2.6	2.6	13.2
62	1	1.3	1.3	14.5
64	1	1.3	1.3	15.8

67	2	2.6	2.6	18.4
68	2	2.6	2.6	21.1
69	4	5.3	5.3	26.3
70	1	1.3	1.3	27.6
71	2	2.6	2.6	30.3
72	1	1.3	1.3	31.6
73	3	3.9	3.9	35.5
74	1	1.3	1.3	36.8
75	5	6.6	6.6	43.4
76	2	2.6	2.6	46.1
77	4	5.3	5.3	51.3
78	3	3.9	3.9	55.3
79	5	6.6	6.6	61.8
80	6	7.9	7.9	69.7
81	1	1.3	1.3	71.1
83	3	3.9	3.9	75.0
84	4	5.3	5.3	80.3
85	5	6.6	6.6	86.8
86	5	6.6	6.6	93.4
89	2	2.6	2.6	96.1
91	1	1.3	1.3	97.4
94	1	1.3	1.3	98.7
95	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Tabel 4.2

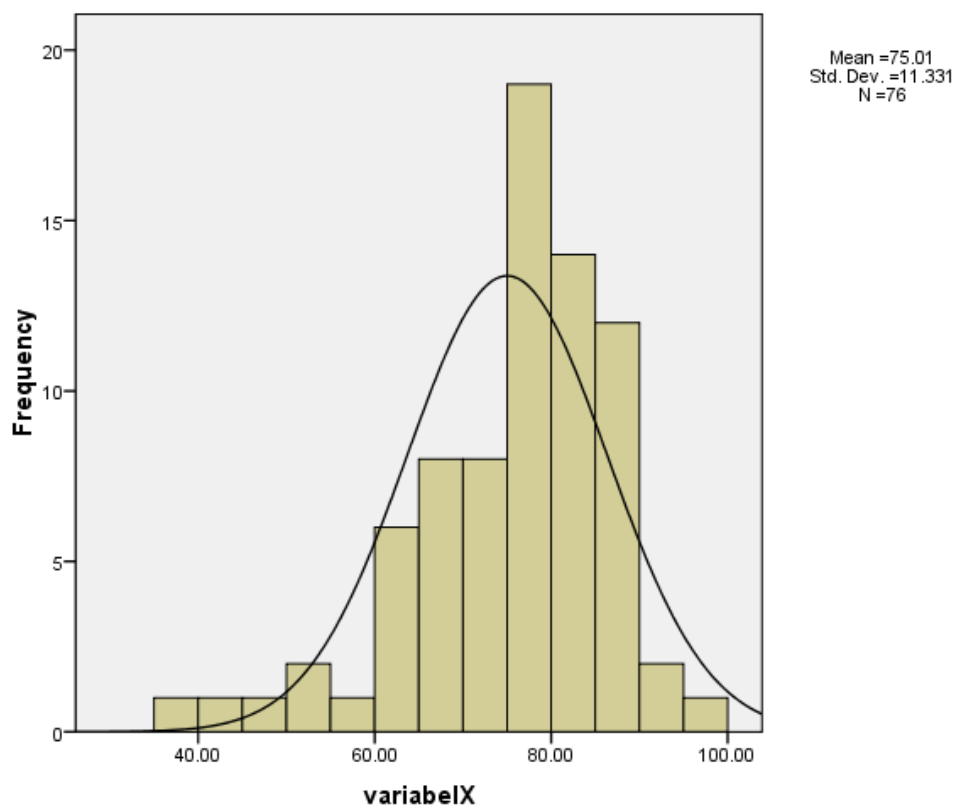
Tabel Pengelompokan Skor

Interval				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39-46	3	3.9	3.9	3.9
47-54	2	2.6	2.6	6.6

55-62	6	7.9	7.9	14.5
63-70	10	13.2	13.2	27.6
71-78	21	27.6	27.6	55.3
79-86	29	38.2	38.2	93.4
87-94	4	5.3	5.3	98.7
95-102	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Tabel 4.3

Histogram Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam



- Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018.

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar akidah akhlak. Data ini diperoleh dari hasil UTS siswa kelas VIII A sampai VIII M.

Adapun skor hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor dan Frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	1.3	1.3	1.3
63	2	2.6	2.6	3.9
64	1	1.3	1.3	5.3
65	1	1.3	1.3	6.6
68	1	1.3	1.3	7.9
69	3	3.9	3.9	11.8
70	2	2.6	2.6	14.5
71	7	9.2	9.2	23.7
72	3	3.9	3.9	27.6
73	4	5.3	5.3	32.9
74	2	2.6	2.6	35.5
75	6	7.9	7.9	43.4
76	2	2.6	2.6	46.1
77	5	6.6	6.6	52.6
78	2	2.6	2.6	55.3
79	6	7.9	7.9	63.2
80	3	3.9	3.9	67.1
81	3	3.9	3.9	71.1
82	3	3.9	3.9	75.0
83	10	13.2	13.2	88.2
85	5	6.6	6.6	94.7

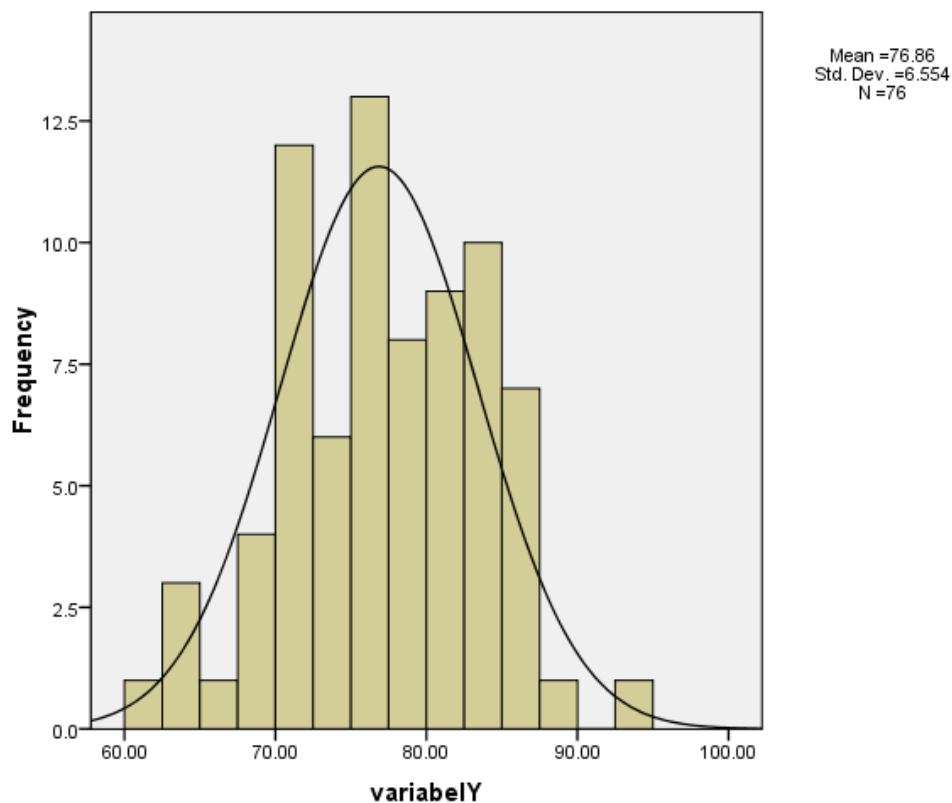
87	2	2.6	2.6	97.4
89	1	1.3	1.3	98.7
93	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Gambar 4.5

Pengelompokan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam

Interval				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
61-65	5	6.6	6.6	6.6
66-70	6	7.9	7.9	14.5
71-75	22	28.9	28.9	43.4
76-80	18	23.7	23.7	67.1
81-85	21	27.6	27.6	94.7
86-90	3	3.9	3.9	98.7
91-95	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Tabel 4.6
Histogram Hasil Belajar Akidah Akhlak



Adapun angket penelitian variabel kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Penghitungan Standart Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
variabelX	76	39.00	95.00	75.0132	11.33078

variabel Y	76	61.00	93.00	76.8553	6.55379
Valid N (listwise)	76				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui jumlah data yang diproses yaitu 76 siswa. Pada variabel X kolom minimum menunjukkan nilai terendah yaitu 39.00, kolom maximum menunjukkan nilai tertinggi yaitu 95.00, kolom mean menunjukkan nilai rata-rata 75.0132, dan kolom Std. Deviation menunjukkan nilai standar deviasi 11.33078. Pada variabel Y kolom minimum menunjukkan nilai terendah yaitu 61.00, kolom maximum menunjukkan nilai tertinggi yaitu 93.00, kolom mean menunjukkan nilai rata-rata 76,8553, dan kolom Std. Deviation menunjukkan nilai standar deviasi 6.55379. Untuk menentukan kategori kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar akidah akhlak tinggi, sedang, rendah dibuat pengelompokan skor seperti yang terlampir.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.8

Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Intrapersonal	Hasil Belajar
N		76	76
Normal Parameters ^a	Mean	75.0132	76.8553
	Std. Deviation	1.13308E1	6.55379
Most Extreme	Absolute	.131	.076
Differences	Positive	.100	.056
	Negative	-.131	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143	.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147	.775

a. Test distribution is Normal.

ada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil output *SPSS.16* menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal $0,147 > 0,05$ dan variabel hasil belajar akidah akhlak $0,775 > 0,05$. Karena semuanya lebih dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residu kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Tabel 4.9

Hasil Pengolahan Data Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
variabelX * variabelY	Between	(Combined)	2723.906	23	118.431	.892	.607
	Groups	Linearity	1001.468	1	1001.468	7.542	.008
		Deviation from Linearity	1722.438	22	78.293	.590	.912
	Within Groups		6905.081	52	132.790		
	Total		9628.987	75			

Berdasarkan hasil output SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka akan memberikan hasil output sebagaimana pada tabel 4.7 di atas. Pada hasil output tersebut di atas diperoleh nilai sig. pada *deviation from linearity* adalah untuk kecerdasan intrapersonal 0,912. Dimana $0,912 > \alpha$, hal ini berarti mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII bersifat linier.

c. Uji Autokorelasi

Pada uji asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk \square_\square yang ada dalam fungsi regresi populasi. Dalam penghitungan autokorelasi disini peneliti menggunakan uji *Run Test* dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.092	10.79760	1.475

a. Predictors: (Constant), variabelY

b. Dependent Variable: variabelX

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui $1,475 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

2. Uji Hipotesis

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan. Pada tabel tersebut juga digunakan untuk penolong

perhitungan uji linier sederhana variabel kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa.

a. Teknik Analisis Data Tentang kecerdasan intrapersonal

Untuk melakukan analisis ada tidaknya pengaruh pada variabel X dengan Y maka perlu menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel independen “kecerdasan intrapersonal” terhadap variabel dependen “hasil belajar”.

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X) = kecerdasan intrapersonal

Variabel Dependen (Y) = hasil belajarakidah akhlak

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Untuk melakukan analisis data peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana dengan aplikasi *SPSS.16*, adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Tabel Penghitungan Regresi Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.161	14.673		2.192	.032
variabelY	.558	.190	.322	2.931	.004

a. Dependent Variable: variabelX

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada *output* SPSS pada nilai tabel *coefficients* diketahui nilai t sebesar 2,931 dengan nilai sig. sebesar 0,004, berarti nilai sig. tersebut $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

D. Interpretasi Dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan diperoleh $F_{hitung} (8,590) > F_{tabel} (4,12)$ dengan persamaan regresi $Y = 32,161 + 0,558 X$, sehingga H_0 ditolak. Berarti, kecerdasan intrapersonal mempunyai

pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 10,4% artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh sebesar 10,4% terhadap hasil belajarakidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan 89,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, “seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah cenderung mempengaruhi hasil belajar”.⁷³

⁷³ May Lawin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*,. 234-235.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dari Standart Deviasi dengan menggunakan *SPSS.16* nilai Kecerdasan Intrapersonal pada siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo termasuk tinggi karena skor kecerdasan intrapersonal $> 75,0132$ (mean) dengan frekuensi sebanyak 43 responden dari 76 responden
2. Berdasarkan perhitungan dari Standart Deviasi dengan menggunakan *SPSS.16* nilai hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Al-Islam Joresan Ponorogo termasuk dalam kategori tinggi karena nilai hasil belajar akidah akhlak $> 76,8553$ (mean) dengan frekuensi sebanyak 41 responden dari 76 responden.
3. Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS.16* tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan diperoleh $F_{hitung} (8,590) > F_{tabel} (4,12)$ dengan persamaan regresi $Y = 32,161 + 0,558 X$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 10,4% artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh sebesar 10,4% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan tahun ajaran 2017/2018, sedangkan 89,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

B. Saran

1. Orang Tua sebagai wali murid agar menyadari kemampuan yang dimiliki anaknya, serta memberi dukungan penuh terhadap kemampuan anak dalam menyalurkan bakat, minat, dan keahliannya bersifat positif tanpa mengesampingkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak.
2. Kepada para siswa diharapkan lebih menyadari akan kemampuan yang dimiliki, mengembangkan potensinya, serta mampu menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat.
3. Untuk mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal siswa terutama dalam lembaga pendidikan. Mengingat lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam terbentuknya output yang paripurna serta berguna bagi negara dan lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama diharapkan agar lebih memberikan gagasan-gagasan yang bersifat objektif serta berguna untuk diterapkan oleh pihak-pihak yang terkait, dan diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya dapat menciptakan

penemuan-penemuan baru dalam metode, ataupun strategi terkait kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Alder, Harry. *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ Anda*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Cholil dan Kurniawan, Sugeng. *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Pratik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dayakisni, Tri. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2009.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Dimyati dan Mudjiana. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: ALFABETA, 2005.

- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara, 2003.
- Hayati, Nur. *Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bermain dan Peran*. Diakses pada 10 Juni 2017.
- <https://jagokata.com/kutipan/kata-C%2E+Archie+Danielson.html>
- Lawin, May dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. Sugirin.t.k. : Indeks, 2008.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mangan Sangadji, Etta dan Sopiah. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Mini. *Panduan Mengenal Anak dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak* (Buku Pegangan bagi Orang Tua/ Guru/ Fasilitator Pendidik). Diakses pada 11 Juni 2017.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Putri, Tika Desytama. *Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure*. Diakses pada 11 Juli 2017.
- Prawira, Atmaja Purma. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sastrawinata, Hendra. *Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang*. diakses pada 10 Juli 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Suharnan. *Pengembangan Skala Kemandirian*. Diakses pada 10 Juli 2017.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Stein, J. Steven dan Howard E. Book. *Ledakan IQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ula, Shoimatul. *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2013.
- Uno, B. Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.

